FORUM EKONOMI
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi
P-ISSN 1411-1713 | E-ISSN 2528-150X
Vol. 28 No. 4 (2026) | Hal. 628-636

Peran *Knowledge Sharing* dalam Pengembangan Kapabilitas Adaptif IKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Gianyar

The Role of Knowledge Sharing in Enhancing Adaptive Capabilities among Handicraft Small and Medium Enterprises in Gianyar Regency

Ni Putu Suciyawati[1]✉, Made Pramana Putra[1], I Nyoman Sujana[1], Made Amanda Dewanti[1]

[1]Ganesha University of Education, Indonesia.
✉*Corresponding author*: niputu.suciyawati@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran knowledge sharing dalam pengembangan kapabilitas adaptif pada IKM kerajinan tangan di Kabupaten Gianyar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif. Informan penelitian terdiri atas 20 pemilik IKM kerajinan tangan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan thematic analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa knowledge sharing berperan penting dalam pengembangan kapabilitas adaptif IKM kerajinan tangan melalui empat tema utama. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai knowledge sharing dan kapabilitas adaptif dalam konteks IKM kerajinan tangan. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya penguatan budaya berbagi pengetahuan, pengembangan komunitas usaha.

Abstract

This study aims to explore the role of knowledge sharing in the development of adaptive capabilities in handicraft SMEs in Gianyar Regency. The research uses a qualitative approach with an exploratory case study design. The research informants consist of 20 handicraft IKM owners who were selected using purposive sampling techniques. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation, then analyzed using thematic analysis. The results of the study show that knowledge sharing plays an important role in the development of adaptive capabilities of handicraft SMEs through four main themes. This research contributes to the development of literature on knowledge sharing and adaptive capabilities in the context of handicraft SMEs. Practically, the results of the study emphasize the importance of strengthening the culture of knowledge sharing, developing business communities.

Article history
Received 2026-06-12
Accepted 2026-10-25
Published 2026-10-31

Kata kunci
Knowledge Sharing;
Kapabilitas Adaptif;
Adaptive Capability;
IKM Kerajinan Tangan;
Kabupaten Gianyar.

Keywords
Knowledge Sharing;
Adaptive Capability;
Handicraft Smes;
Dynamic Capability;
Gianyar Regency.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Copyright © 2026 Ni Putu Suciyawati, Made Pramana Putra, I Nyoman Sujana, Made Amanda Dewanti.

PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin dinamis menuntut pelaku usaha untuk memiliki kemampuan beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi (Novida, 2025). Bagi industri Kecil dan menengah (IKM), kemampuan tersebut menjadi semakin penting mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki dibandingkan dengan perusahaan besar (Eravia & Samsir, 2025; Sihombing et al., 2025). Dalam perspektif dynamic capability, kemampuan adaptif memungkinkan pelaku usaha mengidentifikasi perubahan lingkungan, merespons peluang dan ancaman, serta melakukan penyesuaian strategi secara berkelanjutan guna mempertahankan daya saing usaha. Penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas adaptif berperan penting dalam mendorong inovasi produk dan meningkatkan kinerja usaha pada sektor usaha kecil dan menengah (Indarwati et al., 2024).

Salah satu faktor yang berpotensi memperkuat kapabilitas adaptif adalah berbagi pengetahuan (Tini Mogea, 2023). Knowledge sharing merupakan proses pertukaran pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan informasi yang memungkinkan individu maupun organisasi memperoleh wawasan baru untuk menyelesaikan permasalahan serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan (Mustafa & Rexhepi, 2024). Dalam konteks usaha kecil dan menengah, knowledge sharing menjadi sarana penting untuk memperoleh informasi tentang tren pasar, teknologi, kebutuhan pelanggan, serta strategi bisnis yang relevan dengan perubahan lingkungan usaha (Gunawan, 2023; Yulianti et al., 2023). Penelitian terkini menunjukkan bahwa kualitas knowledge sharing berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan inovasi, pembelajaran organisasi, serta keberhasilan usaha kecil dan menengah (Muliana & Mansyur, 2024).

Kajian mengenai knowledge sharing dalam beberapa tahun terakhir umumnya berfokus pada hubungannya dengan inovasi dan kinerja organisasi. Penelitian oleh Wibawa et al. (2023) menunjukkan bahwa knowledge sharing, khususnya tacit knowledge sharing, merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha. Selanjutnya, penelitian Pham dan Pham (2024) menemukan bahwa aktivitas manajemen pengetahuan mampu meningkatkan kemampuan inovasi dan keberlanjutan usaha pada sektor usaha kecil dan menengah. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa knowledge sharing memiliki hubungan positif dengan innovation capability dan organizational sustainability dalam lingkungan bisnis yang menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi. Di sisi lain, penelitian mengenai kapabilitas adaptif pada usaha kecil dan menengah menunjukkan bahwa kemampuan sensing, learning, dan transforming menjadi faktor utama yang membantu perusahaan menghadapi perubahan pasar dan teknologi. Penelitian Saputra et al. (2024) menjelaskan bahwa dynamic capabilities berperan penting dalam meningkatkan keunggulan bersaing UMKM melalui kemampuan untuk merespons perubahan lingkungan bisnis. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Sari dan Ahmad (2024) yang menegaskan bahwa intellectual capital dan technology capabilities dapat meningkatkan strategic agility serta kemampuan adaptasi usaha pada era pascapandemi.

Meskipun demikian, hasil telaah literatur menunjukkan bahwa penelitian yang menghubungkan knowledge sharing dengan pengembangan kapabilitas adaptif masih relatif terbatas, khususnya pada konteks IKM kerajinan tangan berbasis budaya lokal. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan knowledge sharing sebagai antecedent inovasi, innovation capability, maupun organizational performance. Kajian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana praktik knowledge sharing membantu pelaku usaha mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar, teknologi, dan preferensi konsumen di sektor kerajinan tangan masih belum banyak ditemukan.

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu pusat industri kerajinan tangan di Bali yang memiliki karakteristik unik karena memadukan nilai-nilai budaya lokal dengan aktivitas ekonomi kreatif. Produk-produk kerajinan yang dihasilkan tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal, tetapi juga untuk wisatawan domestik maupun mancanegara. Perubahan tren pasar, perkembangan pemasaran digital, serta dinamika

sektor pariwisata menuntut pelaku IKM untuk terus belajar dan beradaptasi. Dalam kondisi tersebut, knowledge sharing berpotensi menjadi mekanisme penting yang memungkinkan pelaku usaha memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan kapabilitas adaptif yang diperlukan untuk mempertahankan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran knowledge sharing dalam pengembangan kapabilitas adaptif pada IKM kerajinan tangan di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur knowledge sharing dan dynamic capability pada konteks IKM serta memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam memperkuat daya saing industri kerajinan tangan berbasis ekonomi kreatif.

Penelitian terdahulu selama periode 2021–2025 lebih banyak membahas pengaruh knowledge sharing terhadap inovasi, capability inovasi, sustainability organisasi, dan kinerja usaha. Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji peran knowledge sharing sebagai mekanisme pembentukan kapabilitas adaptif pada IKM kerajinan tangan yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang dipengaruhi oleh perubahan pasar dan sektor pariwisata.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian knowledge sharing sebagai proses pembelajaran yang membentuk kapabilitas adaptif IKM kerajinan tangan di Kabupaten Gianyar, bukan hanya sebagai pendorong inovasi atau kinerja usaha. Penelitian ini juga menghadirkan konteks empiris yang spesifik pada industri kerajinan tangan berbasis budaya lokal yang masih relatif jarang diteliti dalam literatur knowledge management dan dynamic capability.

Knowledge Sharing

Knowledge sharing merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pengetahuan yang berfokus pada proses pertukaran informasi, pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan antar individu maupun kelompok dalam suatu organisasi. Proses ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, serta menciptakan inovasi. Pada usaha kecil dan menengah (UKM), knowledge sharing memiliki peran yang semakin penting karena keterbatasan sumber daya sering kali membuat pelaku usaha lebih mengandalkan pembelajaran dari pengalaman dan interaksi sosial dibandingkan investasi formal dalam penelitian dan pengembangan. Manajemen pengetahuan pada UKM menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan organisasi untuk belajar, beradaptasi, dan mempertahankan daya saing dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Durst et al., 2023).

Dalam konteks usaha kecil dan menengah, knowledge sharing tidak hanya terjadi secara internal, tetapi juga melalui interaksi dengan pelanggan, pemasok, komunitas usaha, lembaga pemerintah, maupun jaringan bisnis lainnya. Aliran pengetahuan eksternal (external knowledge flow) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan inovasi UKM (Adam & Alofaysan, 2023). Pengetahuan yang diperoleh dari berbagai pihak membantu pelaku usaha memahami perubahan kebutuhan pasar, mengembangkan produk baru, serta meningkatkan efektivitas proses bisnis yang dijalankan.

Knowledge sharing berpengaruh terhadap peningkatan organizational learning capability yang pada akhirnya mendorong inovasi dan kinerja usaha (Pranowo et al., 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses berbagi pengetahuan tidak hanya menghasilkan informasi baru, tetapi juga menciptakan kemampuan belajar yang berkelanjutan sehingga organisasi lebih siap menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Pada IKM kerajinan tangan, knowledge sharing dapat diwujudkan melalui diskusi antar pengrajin, kegiatan pelatihan, partisipasi dalam komunitas usaha, maupun interaksi dengan pelanggan dan wisatawan. Melalui aktivitas tersebut, pelaku usaha memperoleh wawasan mengenai tren desain, kebutuhan konsumen, teknik produksi, dan strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Kapabilitas Adaptif

Kapabilitas adaptif merupakan kemampuan organisasi untuk mengenali perubahan lingkungan, merespons peluang dan ancaman, serta melakukan penyesuaian terhadap sumber daya dan strategi yang dimiliki guna mempertahankan keberlangsungan usaha (Rahmayani et al., 2025; Yuwono & Vaddhano, 2025). Konsep ini berakar pada teori Dynamic Capability yang menekankan pentingnya kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang sumber daya untuk menghadapi lingkungan yang terus berubah.

Dalam beberapa tahun terakhir, kapabilitas adaptif semakin mendapat perhatian karena dianggap sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha kecil dan menengah dalam menghadapi ketidakpastian bisnis. UKM yang mampu membangun praktik adaptif secara berkelanjutan cenderung lebih berhasil dalam merespons perubahan lingkungan dibandingkan UKM yang hanya mengandalkan sumber daya yang dimiliki (Osiyevskyy et al., 2023). Praktik tersebut meliputi pembelajaran berkelanjutan, penguatan hubungan dengan pemangku kepentingan, serta komunikasi yang efektif dalam organisasi.

Adaptive capability memungkinkan UKM untuk mengenali peluang baru, membangun jaringan yang lebih luas, dan mengembangkan orientasi kewirausahaan yang lebih kuat (Bouhalleb & Haddoud, 2024). Kapabilitas adaptif membantu pelaku usaha dalam menghadapi perubahan pasar melalui kemampuan membaca situasi, mengambil keputusan yang tepat, dan melakukan penyesuaian terhadap model bisnis yang dijalankan (Yuwono & Vaddhano, 2025). Adaptive capability berkontribusi terhadap kemampuan usaha dalam melakukan adaptasi model bisnis serta meningkatkan kinerja UMKM (Lestari & Choirunissa, 2025). Pelaku usaha yang memiliki tingkat adaptasi yang tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan peluang pasar dan menghadapi tantangan yang muncul akibat perubahan lingkungan eksternal (Arisandi & Kusnadi, 2025; Harahap, 2024).

Dalam perspektif Dynamic Capability Theory, kapabilitas adaptif umumnya diwujudkan melalui tiga kemampuan utama, yaitu sensing capability, seizing capability, dan transforming capability. Ketiga kemampuan tersebut memungkinkan organisasi untuk mendeteksi perubahan lingkungan, memanfaatkan peluang yang tersedia, serta melakukan transformasi terhadap sumber daya dan proses bisnis yang dimiliki agar tetap relevan dengan perkembangan pasar.

Peran Knowledge Sharing dalam Pengembangan Kapabilitas Adaptif

Knowledge sharing dan kapabilitas adaptif merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam menjelaskan kemampuan organisasi untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Proses berbagi pengetahuan memungkinkan individu memperoleh informasi baru, pengalaman praktis, dan wawasan yang dapat digunakan untuk memahami perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal. Pengetahuan tersebut selanjutnya menjadi dasar bagi organisasi dalam mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap berbagai tantangan dan peluang yang muncul.

Transfer pengetahuan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pembelajaran organisasi dan kapasitas absorptif yang pada akhirnya mendukung kinerja usaha (Ortiz et al., 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui interaksi dengan berbagai pihak akan lebih bermanfaat apabila diikuti dengan kemampuan organisasi untuk mempelajari dan mengintegrasikan pengetahuan tersebut ke dalam aktivitas bisnis. Knowledge sharing memiliki hubungan positif dengan innovation capability dan keberlanjutan organisasi, terutama dalam lingkungan bisnis yang menghadapi tingkat turbulensi yang tinggi (Olaleye et al., 2024). Dalam situasi tersebut, pertukaran pengetahuan membantu organisasi memahami perubahan lingkungan sehingga lebih siap melakukan penyesuaian terhadap strategi dan operasional usaha.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa knowledge sharing berperan sebagai mekanisme pembelajaran yang memungkinkan pelaku IKM memperoleh informasi dan pengalaman yang diperlukan untuk mengembangkan kapabilitas adaptif. Dalam konteks IKM kerajinan tangan di Kabupaten Gianyar, proses

berbagi pengetahuan antarpengrajin, komunitas usaha, pelanggan, maupun lembaga pendukung diperkirakan mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengenali perubahan pasar, merespons kebutuhan konsumen, serta melakukan transformasi usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, knowledge sharing dipandang sebagai faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan kapabilitas adaptif pada IKM kerajinan tangan di Kabupaten Gianyar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif untuk memahami peran knowledge sharing dalam pengembangan kapabilitas adaptif pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerajinan tangan di Kabupaten Gianyar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan praktik pelaku usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pemilik atau pengelola IKM kerajinan tangan yang telah menjalankan usaha minimal 3 tahun dan aktif dalam kegiatan usaha. Sebanyak 20 informan yang mewakili berbagai jenis kerajinan tangan di Kabupaten Gianyar terlibat dalam penelitian ini.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali praktik knowledge sharing dan bentuk kapabilitas adaptif yang dikembangkan oleh pelaku usaha, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta memverifikasi data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan menggunakan *thematic analysis* yang meliputi proses pengorganisasian data, pemberian kode (*coding*), identifikasi tema, dan interpretasi temuan penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dan metode melalui perbandingan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 20 pemilik IKM kerajinan tangan di Kabupaten Gianyar, ditemukan empat tema utama yang menggambarkan peran knowledge sharing dalam pengembangan kapabilitas adaptif, yaitu: (1) knowledge sharing sebagai sumber informasi pasar, (2) knowledge sharing sebagai sarana pembelajaran dan inovasi, (3) knowledge sharing dalam mendukung adaptasi digital, dan (4) knowledge sharing sebagai pendorong transformasi usaha.

Knowledge Sharing sebagai Sumber Informasi Pasar

Hampir seluruh informan menyatakan bahwa informasi mengenai tren pasar dan kebutuhan konsumen diperoleh melalui interaksi dengan sesama pengrajin, pelanggan, pemasok, serta komunitas usaha. Aktivitas berbagi informasi tersebut membantu pelaku usaha memahami perubahan preferensi konsumen yang terjadi dari waktu ke waktu.

Salah satu informan menyatakan:

> *"Kalau sekarang desain produk cepat berubah. Biasanya saya dapat informasi dari teman-teman pengrajin yang sering ikut pameran atau menerima pesanan dari luar daerah."* (Informan 4)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh informan lainnya:

> *"Kami sering bertukar informasi tentang produk yang sedang diminati pembeli. Dari situ kami bisa menyesuaikan produksi."* (Informan 12)

Temuan ini menunjukkan bahwa knowledge sharing menjadi salah satu sumber utama informasi pasar bagi pelaku IKM kerajinan tangan di Kabupaten Gianyar.

Knowledge Sharing sebagai Sarana Pembelajaran dan Inovasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan memperoleh ide dan pengetahuan baru melalui kegiatan pelatihan, diskusi kelompok, pameran, dan interaksi dengan sesama pengrajin.

Salah satu informan menjelaskan:

> *"Dari pelatihan dan diskusi dengan pengrajin lain, saya mendapat banyak ide baru untuk mengembangkan desain produk."* (Informan 7)

Informan lainnya menyampaikan:

> *"Kalau ada teknik baru biasanya kami saling berbagi. Jadi kami bisa belajar tanpa harus mencoba sendiri dari awal."* (Informan 16)

Pengetahuan yang diperoleh tersebut kemudian digunakan untuk mengembangkan variasi produk, meningkatkan kualitas hasil kerajinan, dan menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar.

Knowledge Sharing dalam Mendukung Adaptasi Digital

Perkembangan teknologi digital mendorong pelaku usaha untuk mempelajari cara pemasaran yang lebih modern. Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa kemampuan mereka dalam memanfaatkan media sosial dan platform digital diperoleh melalui proses berbagi pengetahuan dengan pelaku usaha lain maupun melalui pelatihan yang diikuti.

Salah satu informan menyatakan:

> *"Awalnya saya tidak paham pemasaran online. Setelah bertanya kepada teman-teman dan ikut pelatihan, saya mulai menggunakan media sosial untuk promosi."* (Informan 2)

Informan lainnya menjelaskan:

> *"Informasi tentang marketplace dan pemasaran digital banyak saya dapat dari komunitas pengrajin."* (Informan 18)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa knowledge sharing membantu pelaku usaha memahami dan memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usaha mereka.

Knowledge Sharing sebagai Pendorong Transformasi Usaha

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa knowledge sharing mendorong pelaku usaha melakukan berbagai perubahan dalam pengelolaan usaha. Perubahan tersebut meliputi strategi pemasaran, pengembangan produk, perluasan jaringan usaha, hingga pengelolaan operasional yang lebih efektif.

Salah satu informan mengungkapkan:

> *"Dulu hanya mengandalkan pembeli yang datang langsung. Sekarang kami mulai menjual secara online dan bekerja sama dengan beberapa reseller."* (Informan 9)

Informan lainnya menyatakan:

> *"Setelah banyak bertukar pengalaman dengan pengrajin lain, saya mulai mengubah cara mengelola usaha agar lebih teratur."* (Informan 20)

Temuan ini menunjukkan bahwa knowledge sharing berkontribusi terhadap perubahan dan pengembangan praktik bisnis pada IKM kerajinan tangan di Kabupaten Gianyar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa knowledge sharing berperan penting dalam pengembangan kapabilitas adaptif pada IKM kerajinan tangan di Kabupaten Gianyar. Peran tersebut terlihat melalui kemampuan pelaku usaha memperoleh informasi pasar,

mengembangkan pembelajaran dan inovasi, beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital, serta melakukan transformasi usaha.

Temuan pertama menunjukkan bahwa knowledge sharing menjadi sarana bagi pelaku usaha untuk memahami perubahan kebutuhan konsumen dan tren pasar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses berbagi pengetahuan membantu pelaku usaha mengembangkan kemampuan mengenali perubahan lingkungan bisnis. Dalam perspektif *Dynamic Capability Theory*, kemampuan tersebut dikenal sebagai *sensing capability*, yaitu kemampuan organisasi untuk mendeteksi peluang dan ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bouhalleb (2023) yang menjelaskan bahwa akses terhadap informasi dan jaringan pengetahuan berkontribusi terhadap kemampuan adaptasi usaha kecil dan menengah.

Temuan kedua memperlihatkan bahwa knowledge sharing mendorong proses pembelajaran dan inovasi produk. Informasi dan pengalaman yang diperoleh dari pelatihan maupun interaksi dengan sesama pengrajin menghasilkan ide-ide baru yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan variasi produk. Hasil ini mendukung penelitian Adam dan Alofaysan (2023) yang menemukan bahwa pertukaran pengetahuan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan inovasi usaha kecil dan menengah. Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya memperkaya wawasan pelaku usaha, tetapi juga membantu mereka memanfaatkan peluang pasar yang tersedia.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa knowledge sharing berperan dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk beradaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Melalui interaksi dengan komunitas usaha dan pelatihan yang diikuti, pelaku usaha memperoleh pengetahuan mengenai pemasaran digital, media sosial, dan marketplace. Temuan ini memperkuat penelitian Wibowo dan Anam (2024) yang menjelaskan bahwa kemampuan adaptasi teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Temuan keempat menunjukkan bahwa knowledge sharing mendorong transformasi usaha melalui perubahan strategi pemasaran, pengelolaan usaha, dan pengembangan jaringan bisnis. Dalam kerangka *Dynamic Capability Theory*, kondisi ini menggambarkan terbentuknya *transforming capability*, yaitu kemampuan organisasi untuk melakukan perubahan terhadap sumber daya dan proses bisnis guna menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Melalui knowledge sharing, pelaku usaha tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik bisnis sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa knowledge sharing berkontribusi terhadap pengembangan kapabilitas adaptif melalui tiga dimensi utama Dynamic Capability Theory, yaitu sensing capability, seizing capability, dan transforming capability. Temuan ini memperluas penelitian terdahulu yang sebagian besar menghubungkan knowledge sharing dengan inovasi dan kinerja usaha, dengan menunjukkan bahwa knowledge sharing juga berperan sebagai mekanisme pembelajaran yang membentuk kemampuan adaptasi pada IKM kerajinan tangan di Kabupaten Gianyar.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran knowledge sharing dalam pengembangan kapabilitas adaptif pada IKM kerajinan tangan di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 pelaku IKM kerajinan tangan, ditemukan bahwa knowledge sharing memiliki peran penting dalam membantu pelaku usaha menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik knowledge sharing dilakukan melalui interaksi dengan sesama pengrajin, komunitas usaha, pelanggan, pemasok, serta kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Proses berbagi pengetahuan tersebut memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi mengenai perubahan tren pasar, kebutuhan konsumen, teknik produksi, dan perkembangan teknologi yang relevan dengan kegiatan usaha mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa knowledge sharing berkontribusi terhadap pengembangan kapabilitas adaptif melalui tiga kemampuan utama. Pertama, knowledge sharing membantu pelaku usaha mengenali perubahan lingkungan bisnis dan kebutuhan pasar (sensing capability). Kedua, knowledge sharing mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan peluang melalui pengembangan produk, inovasi, dan adaptasi strategi pemasaran (seizing capability). Ketiga, knowledge sharing mendukung transformasi usaha melalui perubahan proses bisnis, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan jaringan usaha (transforming capability).

Dengan demikian, knowledge sharing tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga menjadi mekanisme pembelajaran yang membantu pelaku IKM kerajinan tangan mengembangkan kemampuan adaptasi dalam menghadapi perubahan pasar, perkembangan teknologi, dan dinamika lingkungan bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin intensif praktik knowledge sharing dilakukan, semakin besar peluang IKM untuk meningkatkan kapabilitas adaptif dan mempertahankan keberlanjutan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, N. A., & Alofaysan, H. (2023). External Knowledge Flows and Small and Medium-Sized Enterprises' Innovation Capabilities Enhancement: An Empirical Investigation. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(5). https://doi.org/10.3390/su15054071

Arisandi, E., & Kusnadi, I. (2025). Strategi Adaptasi Umkm Dalam Menghadapi Penurunan Daya Beli Masyarakat: Upaya Mempertahankan Pendapatan Dan Lapangan Kerja. *Journal of Community Dedication*, *4*(4), 161–172.

Bouhalleb, A., & Haddoud, M. Y. (2024). The paths leading to harmonious and obsessive entrepreneurial passion. *Journal of Small Business Management*, *62*(6), 2906–2934. https://doi.org/10.1080/00472778.2023.2281375

Durst, S., Edvardsson, I. R., & Foli, S. (2023). Knowledge management in SMEs: a follow-up literature review. *Journal of Knowledge Management*, *27*(11), 25–58. https://doi.org/10.1108/JKM-04-2022-0325

Eravia, D., & Samsir, S. (2025). Meningkatkan daya saing UMKM melalui integrasi Resource Based View (RBV) dan digital marketing. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *5*(5), 2671–2685. https://doi.org/10.60036/jbm.801

Gunawan, C. (2023). Marketing Knowledge Management Dan Inovasi Media Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm. *Jurnal Salingka Nagari*, *4*(2), 63. https://jsn.ppj.unp.ac.id/index.php/jsn/article/view/347

Harahap, A. P. (2024). Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Peran Kreativitas dan Inovasi dalam Keberhasilan Kewirausahaan: Tinjauan Literatur. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *3*(3), 153–161. https://doi.org/10.59086/jam.v3i3.360

Indarwati, T. A., Andjarwati, A. L., Dhenabayu, R., & Sanaji. (2024). Strengthening Adaptive Capability and Networking Capability to Enhance Innovation and Business Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia. *2024 International Conference on Decision Aid Sciences and Applications, DASA 2024*. https://doi.org/10.1109/DASA63652.2024.10836519

Lestari, N. P., & Choirunissa, Z. (2025). Transformasi Digital dan Ketahanan UMKM: Systematic Literature Review (SLR). *Jambura Economic Education Journal*, *7*(1), 355–372. https://doi.org/10.37479/jeej.v7i1.26333

Muliana, F. M., & Mansyur, A. (2024). Peran Berbagi Pengetahuan Dan Kualitas Inovasi Terhadap Kinerja Pelaku Umkm. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(1), 1253–1269. https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3834

Mustafa, N., & Rexhepi, B. R. (2024). Knowledge Management Is the Process of Effectively Managing and Using Knowledge Within an Organization. It Involves the Collection, Organization, And Dissemination of Knowledge to Ensure a Competitive Advantage in The New Economy. *International Journal of Religion*, *5*(5), 855–868. https://doi.org/10.61707/7dc7s609

Novida, D. R. (2025). Evolusi Sistem Informasi Akuntansi dalam Era Digital: Tinjauan Literatur tentang Tren, Tantangan, dan Peluang. *Jurnal Minfo Polgan*, *14*(1), 77–85. https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14628

Olaleye, B. R., Lekunze, J. N., Sekhampu, T. J., Khumalo, N., & Ayeni, A. A. W. (2024). Leveraging Innovation Capability and Organizational Resilience for Business Sustainability Among Small and Medium Enterprises: A PLS-SEM Approach. *Sustainability (Switzerland)*, *16*(21). https://doi.org/10.3390/su16219201

Ortiz, M. F., Cruz Rincón, M. L., Santa, R., Tegethoff, T., & Quijano Romero, M. L. (2023). Knowledge transfer and superior performance in entrepreneurial SMEs in emerging countries: the mediating role of absorption and learning capabilities. *Small Enterprise Research*, *30*(3), 343–373. https://doi.org/10.1080/13215906.2023.2279040

Osiyevskyy, O., Shirokova, G., & Ehsani, M. (2023). The role of effectuation and causation for SME survival amidst economic crisis. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, *29*(7), 1664–1697. https://doi.org/10.1108/IJEBR-04-2022-0350

Pranowo, A. S., Irawan, T. T., Siregar, Z. M. E., & Jaya, R. I. K. (2022). Knowledge Sharing, Organizational Learning Capability, Open Innovation, and Business Performance: Evidence from Food and Beverage SMEs in Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, *6*(4), 561–573. https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i4.51214

Rahmayani, D., Gusmaniar, R., & Sanjaya, V. F. (2025). Kapabilitas Dinamis Sebagai Arsitektur Dalam Merespons Perubahan Lingkungan Bisnis Untuk Keberlanjutan UMKM. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *5*(2), 179–190. https://doi.org/10.30651/imp.v5i2.29256

Sihombing, T. H., Sitanggang, L. P., Silalahi, D., & Sitompul, P. (2025). Tinjauan Literatur: Peran Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja UKM di Era Revolusi Industri 4.0. *Economics and Digital Business Review*, *6*(1), 673–684. https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i1.2249

Tini Mogea. (2023). Improving Knowledge Sharing in Organizations. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *2*(1), 203–214. https://doi.org/10.58192/populer.v1i1.647

Yulianti, P., Fahmy, R., Rahman, H., & Rivai, H. A. (2023). Analisis Knowledge Management Menggunakan Model Big Data di Media Sosial UMKM. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, *13*(1), 24–39. https://doi.org/10.34010/jamika.v13i1.8682

Yuwono, A. M., & Vaddhano, N. (2025). Mengembangkan Keunggulan Bersaing UMKM melalui Enterprise Risk Management dan Kapabilitas Dinamis di Surabaya dan Lampung. *Journal Of Entrepreneural Studies*, *2*(1), 16–39. https://journal.ukwms.ac.id/index.php/jes/article/view/7424/5385